

Kode>Nama Rumpun Ilmu : ILMU PERTANIAN

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN**



**PARTISIPASI ANGGOTA TERHADAP PROGRAM  
PENYULUHAN PERTANIAN (STUDI KASUS DI  
KENAGARIAN TALANG BABUNGO KECAMATAN HILIRAN  
GUMANTI KABUPATEN SOLOK)**

**Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun**

**TIM PENGUSUL:**

Ir. Helmayuni, M.Si/0006046601 (Ketua)  
Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801 (Anggota)  
Edi Firnando, S.P. M.Si/1031077901 (Anggota)  
Pitridawati (Anggota)

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK  
JANUARI 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Partisipasi Anggota Terhadap Program Penyuluhan  
Pertanian (Studi Kasus di Kenagarian Talang Babungo  
Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok

Peneliti/Pelaksana  
Nama Lengkap : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
Program Studi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
No HP : 081363156694  
Alamat surel (e-mail) : helma\_jati@yahoo.co.id  
Anggota Tim :  
Nama Lengkap : Delsi Afrini, S.P. M.Si/1013047801  
Edi Firmando, S.P. M.Si/ 1031077901  
Pitridawati (Anggota)

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin  
Tahun Pelaksanaan : 2019  
Sumber Dana : UMMY  
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.250.000,-  
Biaya Keseluruhan : Rp. 6.250.000,-

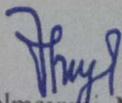


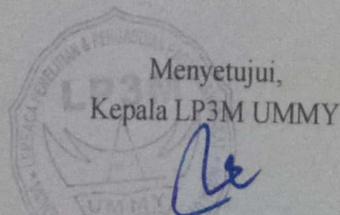
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

Solok, 8 Januari 2020

Ketua,

  
(Ir. Helmayuni, M.Si)  
NIDN. 0006046601



Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

(Dr. Wahyu Indah Mursalini, S.E. M.M)  
NIDN. 1019017402

## DAFTAR ISI

|                            | <b>Halaman</b> |
|----------------------------|----------------|
| <b>RINGKASAN</b>           | <b>1</b>       |
| <b>1. PENDAHULUAN</b>      | <b>1</b>       |
| <b>2. TINJAUAN PUSTAKA</b> | <b>3</b>       |
| <b>3. METODE</b>           | <b>7</b>       |
| <b>4. PEMBAHASAN</b>       | <b>9</b>       |
| <b>5. PENUTUP</b>          | <b>17</b>      |
| <b>6. JADWAL</b>           | <b>18</b>      |
| <b>7. DAFTAR PUSTAKA</b>   | <b>18</b>      |
| <b>LAMPIRAN</b>            | <b>21</b>      |

## **RINGKASAN**

Belum optimalnya partisipasi masyarakat pada pelaksanaan pembangunan pertanian khususnya penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti saat ini merupakan akibat dari interaksi berbagai faktor. Faktor partisipasi kelompok tani adalah satu di antara faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Programa Penyuluhan Pertanian.

Penelitian ini dilakukan di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok selama 2 bulan terhitung dari bulan Januari sampai Maret 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap programa penyuluhan pertanian dan untuk mengetahui permasalahan yang timbul dalam programa penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus dengan pengambilan sampel yang dilakukan dengan dua cara yaitu secara simple random sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data primer yang bersumber dari wawancara langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan (quisioner) yang telah di susun sesuai dengan tujuan penelitian ke masing-masing anggota kelompok tani yang terpilih sebagai responden, penyuluh pendamping lapangan dan data sekunder yang berbentuk tulisan atau dokumen yang bersumber dari UPT Kecamatan Hiliran Gumanti, Balai Penyuluh Kecamatan, Data Base Kecamatan, alat analisa yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert dan analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian ini dapat di ketahui bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap programa penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti di kategorikan tinggi dengan nilai skoor rata-rata 66% hal di buktikan dari hasil wawancara 73 responden dengan jumlah pertanyaan 25 butir.

Kata kunci: Partisipasi, Programa, Penyuluhan.

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Programa Penyuluhan Pertanian merupakan salah satu wujud perencanaan partisipasi masyarakat tani, karena kegiatan penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian bisa dilakukan oleh seluruh masyarakat tani, kegiatan tersebut memiliki tujuan, yaitu menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya, dan kegiatan ini sangat diperlukan adanya partisipasi nyata dari seluruh anggota masyarakat tani, hal ini tercermin dari definisi Programa Penyuluhan Pertanian yaitu rencana tertulis yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan yaitu untuk mensejahterakan kehidupan petani

serta meningkatkan pendapatan petani, menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya (Hartoyo, 1996).

Inti program adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah, kebutuhan petani serta dukungan instansi pihak terkait. Isi dari program ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja penyuluhan pertanian selama satu tahun. Agar upaya itu dapat mencapai sasaran dalam penyusunan Program Penyuluhan Pertanian maka di perlukan partisipasi petani dengan membentuk kelompok tani dan menggunakan metode pertemuan kelompok tani.

Dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Pembangunan pertanian, khususnya kegiatan Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo dirasa perlu adanya partisipasi anggota kelompok tani dalam Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian ditingkat nagari setiap tahunnya. Untuk mencapai sasaran pembangunan pertanian tersebut, maka disusunlah Program nagari tahun 2019 sesuai dengan keadaan dan potensi Nagari Talang Babungo.

Programa Pembangunan yang ada di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh pertanian lapangan, sedangkan dana penunjang yang di butuhkan dalam melaksanakan Program Penyuluhan bersumberkan dari BOPPL (Biaya Operasional Penyuluh pendamping lapangan), APBD (Anggaran Pembelanjaan Daerah) Provinsi dan APBD Kabupaten serta swadaya masyarakat, dan penyuluh inilah yang membimbing, merencanakan Program Pertanian yang akan diterapkan di masyarakat, sehingga untuk mensukseskan Program tersebut perlu adanya partisipasi masyarakat serta kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo (BPK Hiliran Gumanti 2015).

Kemauan, kemampuan serta peluang masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sumberdaya dalam berusaha tani belum berjalan optimal dan masih terkendala berbagai faktor yaitu: kemampuan para petani dalam penggunaan varietas unggul baru 60%, kemampuan pelaksanaan jadwal tanam sesuai anjuran baru 60%, kemampuan pelaksanaan pemupukan, pengendalian hama, pengaturan air sawah, pengendalian gulma baru 50%, kemampuan kelompok tani dalam hal pelaksanaan pembagian tugas, pelaksanaan pembukuan 45%. Hal ini di sebabkan karena kurangnya keikutsertaan, kesadaran para petani dalam pembangunan pertanian (BPK Hiliran Gumanti, 2014).

Faktor partisipasi kelompok tani adalah satu di antara faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan Program Penyuluhan Pertanian. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang “Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Terhadap Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”, dengan rumusan masalahnya Bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani

terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, dan permasalahan apa saja yang timbul dalam Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok dan mengetahui permasalahan yang timbul dalam Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Konsep Partisipasi**

Pengertian partisipasi kelompok tani adalah ikut sertanya seluruh anggota kelompok tani dalam memecahkan permasalahan-permasalahan kelompok tersebut. Partisipasi kelompok dibidang pembangunan pertanian berarti keikutsertaan seluruh anggota kelompok dalam memecahkan masalah ekonomi mereka sendiri. Dalam hal ini, kelompok sendirilah yang aktif memikirkan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasikan program-program pembangunan ekonomi anggotanya. Intansi pemerintah dan penyuluh hanya sekadar memotivasi dan membimbingnya (Notoatmodjo, 2007).

Mikkelsen dalam Soetomo (2006), juga mengatakan bahwa pembangunan pada dasarnya merupakan proses perubahan dan salah satu bentuk perubahan yang diharapkan adalah perubahan sikap dan perilaku. Berdasarkan uraian diatas pendapat lain juga disampaikan oleh Pretty (1995), bahwa berdasarkan pada derajat keterlibatan atau sejauh mana masyarakat tani terlibat dalam kegiatan atau aktivitas pembangunan pertanian, partisipasi dibagi ke dalam tujuh tipologi yaitu:

1. Partisipasi pasif berarti masyarakat tani diberitahu tentang hal-hal yang sudah jadi.
2. Partisipasi informasi, di mana masyarakat tani memberikan jawaban yang diajukan oleh pihak luar baik melalui kuesioner atau pendekatan lain yang sejenis.
3. Partisipasi konsultatif, di mana masyarakat tani dimintai tanggapan atas suatu hal. Pihak luar yang merumuskan permasalahan mengumpulkan informasi, dan melakukan analisisnya.
4. Partisipasi dengan imbalan material, dimana masyarakat tani berpartisipasi dengan cara memberikan kontribusi sumberdaya yang dimilikinya misalnya sebagai tenaga kerja untuk memperoleh imbalan makanan, uang tunai, maupun imbalan material lainnya.
5. Partisipasi fungsional, di mana masyarakat tani membentuk kelompok tani yang sesuai dengan tujuan proyek yang telah ditetapkan sebelumnya.

6. Partisipasi interaktif, di mana terjadi proses analisis bersama (*joint analysis*) dalam rangka pengembangan rencana kegiatan dan dalam pembentukan dan penguatan institusi lokal yang telah ada.
7. Partisipasi swakarsa, di mana masyarakat tani mengambil inisiatif secara mandiri untuk melakukan perubahan sistem.

Pengertian prinsip partisipasi adalah kelompok tani berperan secara aktif dalam proses atau alur tahapan program dan pengawasannya, mulai dari tahap motivasi, perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian kegiatan dengan memberikan sumbangan tenaga, pikiran atau dalam bentuk materiil. Pada PTO PNPM PPK, 2007, dijelaskan tahap-tahap partisipasi sebagai berikut :

### **1. Tahap Motivasi**

Motivasi petani untuk berpartisipasi dalam Penyusunan Programa salah satu syarat untuk tumbuhnya partisipasi masyarakat, sebagaimana yang dinyatakan oleh Slamet (2003) adalah adanya kemauan dari masyarakat. Konsep keinginan/kemauan berkaitan erat dengan konsep motivasi, sebagaimana yang dinyatakan oleh Thoha (1999) dan Handoko (1997) bahwa terkadang istilah motivasi dipakai silih berganti dengan istilah kebutuhan (*need*) keinginan (*want/wish/will*), dorongan (*drive*), desakan (*urge*) atau *impuls*.

Motivasi petani untuk berpartisipasi dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian merupakan refleksi kesadaran dan kemauan atau keinginan yang ada pada diri anggota kelompok. Keinginan atau kemauan tersebut yang mendorong anggota kelompok tani untuk terlibat aktif dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian, dengan kata lain pentingnya motivasi dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian adalah karena motivasi merupakan hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku masyarakat, supaya mau bekerja giat dan antusias dalam mencapai hasil yang optimal demi peningkatan kesejahteraan petani, yang meliputi motivasi petani dalam bentuk keinginan untuk meningkatkan pendapatan, motivasi petani dalam bentuk keinginan untuk mendapatkan pengakuan atas kemampuan dalam penyusunan programa penyuluhan.

### **2. Tahap Partisipasi Pada Penyusunan Programa Penyuluhan**

Permentan No. 25 tahun 2009 mengatakan bahwa penyusunan programa penyuluhan pertanian bersama para pelaku utama dan pelaku usaha serta organisasi petani secara partisipatif melalui tahapan sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam perumusan keadaan, sebelum keadaan dirumuskan perlu dilakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data mengenai potensi, produktivitas dan lingkungan usaha pertanian, perilaku/tingkat kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha dan kebutuhan pelaku utama dalam usahanya di suatu wilayah.
- 2) Partisipasi dalam penetapan tujuan, yaitu perumusan keadaan yang hendak dicapai dalam jangka waktu 1 tahun. Penetapan tujuan ini biasanya dilakukan bersama dengan pemerintah, pelaku utama, pelaku

usaha, serta kelembagaan pelaku utama dan pelaku usaha sehingga rumusan ini berupa keinginan dan kepentingan dari kedua belah pihak.

- 3) Partisipasi dalam penetapan masalah yaitu perumusan faktor-faktor yang dapat menyebabkan tidak tercapainya tujuan. Faktor-faktor ini terutama di cari dari kemampuan pelaku utama dan pelaku usaha dan kelembagaannya.
- 4) Partisipasi dalam penetapan rencana kegiatan, pada tahap ini dirumuskan cara pencapaian tujuan, yaitu penerapan rencana kegiatan yang menggambarkan bagaimana tujuan bisa di capai.
- 5) Partisipasi pada rencana Monitoring dan evaluasi, disusun oleh para penyuluh yang berada di pusat, propinsi, kabupaten/kota, kecamatan, kelurahan/desa bersama para pelaku utama dan pelaku usaha. monitoring biasanya dilakukan paling kurang 3 bulan sekali sedangkan evaluasi di lakukan menjelang akan disusunya program penyuluhan pertanian berikutnya.
- 6) Partisipasi pada revisi program penyuluhan, kegiatan ini di lakukan karena adanya perubahan keadaan yang mengakibatkan berubahnya tujuan, masalah dan rencana kegiatan yang disebabkan oleh kesalahan data dan informasi, kesalahan dalam pentusunan rencana kegiatan, kesalahan perumusan keadaan, kesalahan penetapan tujuan, kegiatan dll.

### **3. Tahap Partisipasi Pada pelaksanaan program penyuluhan pertanian**

Mardikanto (2001) mengatakan bahwa pembangunan pertanian dapat efektif diperlukan partisipasi dari seluruh anggota kelompok tani, karena keberhasilan pembangunan pertanian bisa diukur dengan melihat ada atau tidaknya partisipasi masyarakat pada pertemuan dan kegiatan dalam Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Partisipasi dalam rapat anggota merupakan salah satu metode perencanaan pembangunan yang akan membangun keeratan anggota kelompok taninya. dalam rapat anggota diharapkan semua anggota menghadiri rapat agar bisa berpartisipasi, pada pertemuan dan melaporkan masalah-masalah yang ada di lapangan yang akan dicari pemecahan masalah secara bersama.
- 2) Partisipasi pemberian sumbangan pikiran, dalam sebuah pertemuan diharapkan anggota kelompok dapat menyampaikan ide/pemikiran-pemikiran untuk berusaha tani kedepannya.
- 3) Partisipasi dalam pengambilan keputusan, pada umumnya, setiap program pembangunan pertanian selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat dalam hal ini lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat tani dalam pembangunan pertanian perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum- forum di tingkat petani.

#### **4. Tahap Partisipasi Pada Pemamfaatan dan Evaluasi**

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Program Penyuluhan Pertanian sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam Program Penyuluhan Pertanian yang bersangkutan. (Mardikanto, 2001). Tahap partisipasi di bagi menjadi :

- 1) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi kegiatan yaitu dengan cara mengadakan pertemuan kelompok secara rutin, menetapkan agenda pertemuan secara jelas, dalam setiap pertemuan diawali dengan laporan perkembangan kegiatan, dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok tani untuk memberikan tanggapan.
- 2) Partisipasi dalam pengambilan manfaat, partisipasi ini tidak lepas dari hasil pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian yang telah dicapai baik yang berkaitan dengan kuantitas maupun kualitas.

#### **B. Konsep Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Jumlah anggota kelompok tani 20 sampai 25 petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat dan usahatani (Permentan 237 tahun 2007). Petani adalah sekelompok masyarakat yang memiliki kedekatan dengan tanah dan menjadikan tanah tersebut sebagai sumber penghidupan (Redfield, 1982). Pada dasarnya petani khususnya di Indonesia masih banyak tergolong subsisten, artinya melakukan usahatani untuk dikonsumsi pribadi dan keluarga.

Kartosapoetra (1994), kelompok tani terbentuk atas dasar kesadaran, jadi tidak secara terpaksa. Kelompok tani ini menghendaki terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera dalam perkembangan kehidupannya, Fungsi kelompok tani dijabarkan dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kelas Belajar, Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
- 2) Wahana Kerjasama, Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama baik di antara sesama petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.
- 3) Unit Produksi, Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha

yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

### **C. Programa Penyuluhan Pertanian**

Programa Penyuluhan Pertanian merupakan rencana yang disusun secara sistematis untuk memberikan arah dan pedoman sebagai alat pengendali pencapaian tujuan penyuluhan. Programa Penyuluhan Pertanian yang disusun setiap tahun memuat rencana penyuluhan tahun berikutnya dengan memperhatikan siklus anggaran pada masing-masing tingkatan dengan cakupan pengorganisasian, pengelolaan sumberdaya sebagai pelaksanaan penyuluhan. Programa Penyuluhan Pertanian disusun dengan memperhatikan keterpaduan dan kesinergian Programa Penyuluhan Pertanian pada setiap tingkatan. Keterpaduan mengandung maksud bahwa Programa Penyuluhan Pertanian disusun dengan memperhatikan Programa Pertanian Penyuluhan tingkat kecamatan, tingkat kabupaten/kota, tingkat provinsi dan tingkat nasional, dengan berdasarkan kebutuhan pelaku utama dan pelaku usaha.

Inti Programa adalah rencana kegiatan penyuluhan pertanian yang disusun melalui sebuah lokakarya partisipatif berdasarkan potensi wilayah dan masalah/kebutuhan petani serta dukungan instansi/pihak terkait. Isi dari programa ini adalah kegiatan-kegiatan utama dalam penyuluhan pertanian yang akan dilaksanakan di wilayah kerja penyuluhan pertanian selama satu tahun.

## **METODE**

### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok, terhitung semenjak di keluarkan surat izin penelitian dari dekan Fakultas Pertanian UMMY. Pemilihan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian dapat dijadikan sebagai acuan dalam peningkatan keikutsertaan petani dalam sebuah kelompok tani.

### **B. Metode enelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus yang dilakukan seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data (Hancock dan Algozzine, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti.

### **C. Metode Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota kelompok tani yang kelompoknya sudah berdiri semenjak tahun 2012 yaitu sebanyak 808 orang dari 40 kelompok tani yang mengusahakan tanaman padi sawah sebagai

makanan pokok/tanaman musiman. Pengambilan sampel untuk penelitian ini dilakukan dengan cara *Simple Random Sampling* dimana diambil sampel yang jumlah anggotanya 20 orang atau lebih yaitu 13 kelompok tani dengan jumlah anggota kelompok keseluruhannya 371 orang. Dari 371 anggota kelompok diambil 20% yang dijadikan responden yaitu sebanyak 73 petani. Untuk melengkapi data maka dalam penelitian ini diperlukan key informan yaitu kepala UPT pertanian wilayah Kecamatan Hiliran Gumanti, Penyuluh Pendamping Lapangan (PPL).

#### **D. Variabel yang Diamati**

Variabel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah Partisipasi petani pada tahap motivasi, penyusunan program penyuluhan pertanian, pada pelaksanaan program penyuluhan pertanian, dan pada pemanfaatan dan evaluasi program penyuluhan pertanian. Variabel lain yaitu melihat permasalahan yang di hadapi anggota kelompok dalam Program penyuluh Pertanian.

#### **E. Metode Pengambilan Data**

Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan cara observasi langsung ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung. Data primer yang dikumpulkan adalah 1) Karakteristik anggota kelompok tani, 2) Partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.
2. Data sekunder adalah data yang berbentuk tulisan atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan penelitian yang didapat dari sumber- sumber yang terkait dengan penelitian.

#### **F. Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penyusunan Program Penyuluhan di Nagari Talang Babungo digunakan skala Likert. Skala Likert ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Data yang telah dikumpulkan tersebut dapat bermanfaat maka harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisis untuk membahas dan menerangkan hasil penelitian tentang berbagai gejala atau kasus yang dapat diuraikan dengan kalimat.

Sebaran jawaban responden selanjutnya akan diperoleh satu kecenderungan atas jawaban responden tersebut. Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap jawaban masing-masing variabel akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor berikut ini:

- a. Skor minimum = 1
- b. Skor maksimum = 5
- c. Lebar skala  $\frac{s-1}{s} = 0,8$

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

| No | Kategori Skala | Tingkat Partisipasi |
|----|----------------|---------------------|
| 1  | 1,0 - 1,80     | Sangat Rendah       |
| 2  | 1,81 - 2,60    | Rendah              |
| 3  | 2,61 - 3,40    | Sedang              |
| 4  | 3,41 - 4,20    | Tinggi              |
| 5  | 4,21 - 5,00    | Sangat Tinggi       |

Sumber: Sugiyono 2000

## PEMBAHASAN

### A. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani

Partisipasi anggota kelompok tani berarti terlibatnya anggota kelompok tani secara aktif dalam proses tahapan program dan pengawasannya yang di mulai dari tahap motivasi, perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan serta evaluasi program pembangunan pertanian.

#### 1. Tahap Motivasi

Konsep motivasi merupakan sebuah konsep penting dalam studi tentang kinerja individual, dengan demikian termasuk di dalamnya kinerja partisipasi dalam program penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo. Hasil penelitian di lapangan dengan 5 buah pertanyaan untuk tahap motivasi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani Di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Motivasi Pada Tahun 2019.

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{1322}{1825} \times 100$ $= 72,4\%$ <p>Tingkat partisipasi tinggi</p> |
|-------------------|-------|--|-------|--|
| SS                | 5     | 86   | 430   |  |
| S                 | 4     | 158  | 632   |  |
| N                 | 3     | 63   | 189   |  |
| TS                | 2     | 13   | 26    |  |
| STS               | 1     | 45   | 45    |  |
| Total             |       | 365  | 1322  |  |
| Skoor             | 5     | 365  | 1825  |  |

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2019

Rata-rata tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap motivasi dengan skor 72,4 % artinya tingkat partisipasi tinggi karena 60% - 79.99% di kategorikan tingkat partisipasi tinggi. Tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo berpartisipasi dalam program penyuluhan pertanian yang disebabkan karena anggota kelompok tani beralasan bahwa dengan terdافتarnya mereka ke dalam kelompok tani akan memudahkan mereka untuk mendapatkan modal dan bantuan lainnya untuk menjalankan usaha tani mereka.

## 2. Partisipasi Pada Pembuatan Program Penyuluhan Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan, faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah terkait program menjadi penyebab utama anggota kelompok tani enggan untuk terlibat secara penuh dalam merencanakan dan menyusun kebutuhan kelompoknya. Selain itu, faktor pengurus kelompok juga menentukan anggota kelompok tani tersebut dapat terlibat secara penuh atau menerima saja usulan yang telah dibuat drafnya oleh para penyuluh pendamping lapangan. Pada tabel 3. dapat dilihat tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pembuatan program penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Penyusunan Program Penyuluhan

| Jawaban responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{\text{Total}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{300}{1460} \times 100$ $= 20,5\%$ <p>Tingkat partisipasi rendah</p> |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 0  | 0     |   |
| S                 | 4     | 0  | 0     |   |
| N                 | 3     | 0  | 0     |   |
| TS                | 2     | 8  | 16    |   |
| STS               | 1     | 284  | 284   |   |
| Total             |       | 292  | 300   |   |
| Skoor             | 5     | 292  | 1460  |   |

Sumber; *Diolah Dari Data Primer 2019*

Berdasarkan tabel, dapat disimpulkan bahwa dari 4 buah pertanyaan yang diajukan terlihat bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pembuatan program penyuluhan pertanian menunjukkan sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo tidak ikut berpartisipasi dalam pembuatan program penyuluhan pertanian dengan diketahui dari hasil analisis diperoleh skor rata-rata hanya 20,5% artinya bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pembuatan program penyuluhan pertanian di Nagari Talang Babungo rendah karena 20% - 39.99% di kategorikan tingkat partisipasi rendah karena kelompok tani yang ada di lokasi penelitian belum peka dalam pembuatan program penyuluhan pertanian.

### 3. Tingkat Partisipasi Pada Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian

Keberhasilan pembangunan pertanian bisa diukur dengan melihat ada atau tidaknya partisipasi masyarakat pada pertemuan dan kegiatan dalam Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian.

Tabel 4. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap pelaksanaan Program

| Jawaban responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{P}{N} \times 100\%$ $= 1842 / 2190 \times 100$ $= 84 \%$ Tingkat partisipasi Sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 267  | 1335  |   |
| S                 | 4     | 97   | 388   |   |
| N                 | 3     | 18   | 54    |   |
| TS                | 2     | 6  | 12    |   |
| STS               | 1     | 50   | 50    |   |
| Total             |       | 438  | 1842  |   |
| Skoor             | 5     | 438  | 2190  |   |

Sumber; Diolah Dari Data Primer 2016

Partisipasi petani pada tahap pelaksanaan program penyuluhan pertanian sebesar 84 % yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan program penyuluhan pertanian sangat tinggi. Hal ini akan dijabarkan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

#### a. Partisipasi Mengikuti Rapat

Rapat anggota dilakukan 1 kali dalam seminggu dan rapat tahunan 1 kali setahun. Rapat tahunan dilaksanakan sebelum rembug tani dan penyusunan program. Dari hasil yang diperoleh di lapangan, penelitian menunjukkan bahwa dalam rapat anggota tahunan dan rapat mingguan sudah optimal pelaksanaannya, hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Rapat Anggota Kelompok

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= 652 / 730 \times 100$ $= 89 \%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 91   | 455   |   |
| S                 | 4     | 43   | 172   |   |
| N                 | 3     | 5  | 15    |   |
| TS                | 2     | 3  | 6     |   |
| STS               | 1     | 4  | 4     |   |
| Total             |       | 146  | 652   |   |
| Skoor             | 5     | 146  | 730   |   |

Sumber; Diolah Dari Data Primer 2019

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa responden yang selalu mengikuti rapat dan mengikuti evaluasi setiap rapat dengan 2 pertanyaan sebanyak 91 orang sering mengikuti 43 orang, netral 5 orang, jarang mengikuti 3 orang dan yang tidak pernah mengikuti sebanyak 4 orang dan di dapat hasil analisis dari tingkat partisipasi pada rapat anggota dengan skor 89 % yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam rapat anggota mingguan, maupun tahunan sangat tinggi, sedangkan 11 % dari anggota kelompok tidak menghadiri rapat anggota karena sebagian dari mereka bekerja di luar daerah.

b. Partisipasi dalam Memberikan Sumbangan Pikiran

Dalam pelaksanaan rapat, setiap anggota kelompok mempunyai kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapat tentang permasalahan yang di hadapi kelompok. Dalam kegiatan ini diharapkan seluruh anggota kelompok tani dapat memberikan usulan, pendapat, solusi dari permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi kelompok.

Tabel 6. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Dalam Memberikan Sumbangan Pikiran Dalam Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{546}{730} \times 100$ $= 74.78 \%$ Tingkat partisipasi tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 81   | 405   |   |
| S                 | 4     | 21   | 84    |   |
| N                 | 3     | 5  | 15    |   |
| TS                | 2     | 3  | 6     |   |
| STS               | 1     | 36   | 36    |   |
| Total             |       | 146  | 546   |   |
| Skoor             | 5     | 146  | 730   |   |

Dalam hal memberikan sumbangan pikiran diketahui skornya sebesar 74,78 %, artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam memberikan sumbangan pikiran tinggi, sedangkan 25,22% nya mengikuti setiap pertemuan tetapi tidak memberikan sumbangan pikiran karena merasa pendapat yang akan di sampaikan tidak sesuai dengan materi yang di bahas.

c. Partisipasi Dalam Memberikan Keputusan

Musyawarah bersama dilakukan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah, bertukar pendapat, mencari inovasi baru untuk berusaha tani ke depannya, dengan terkumpulnya pendapat-pendapat dari para anggota kelompok tani di harapkan kelompok bisa mengambil keputusan yang tepat sesuai kondisi, dan situasi di lapangan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada pengambilan keputusan dalam setiap pertemuan anggota kelompok tani sudah termasuk kategori sangat tinggi dapat di lihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Dalam Pengambilan Keputusan Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{641}{730} \times 100$ $= 87\%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|--|
| SS                | 5     | 95   | 475   |  |
| S                 | 4     | 33   | 132   |  |
| N                 | 3     | 8  | 24    |  |
| TS                | 2     | 0  | 0     |  |
| STS               | 1     | 10   | 10    |  |
| Total             |       | 146  | 641   |  |
| Skoor             | 5     | 146  | 730   |  |

Sumber; *Diolah Dari Data Primer 2019*

Pada hasil analisis dari tabel 7 untuk tahap pengambilan keputusan di ajukan 2 buah pertanyaan terlihat bahwa tingkat partisipasi dalam pengambilan keputusan dengan skor 87% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam memberikan pengambilan keputusan sangat tinggi dan 13 % lain nya tidak mengikuti kegiatan dan ada yang sedang bekerja di luar daerah .

#### 4. Tingkat Partisipasi Pada Pemanfaatan dan Evaluasi Dalam Programa Penyuluhan Pertanian

Kegiatan pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian sangat diperlukan, berikut tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian.

Tabel 8. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap pemanfaatan dan evaluasi Programa Penyuluhan Pertanian

| Jawaban responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{3186}{3650} \times 100$ $= 87\%$ Tingkat partisipasi Sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|--|
| SS                | 5     | 473  | 2365  |  |
| S                 | 4     | 163  | 652   |  |
| N                 | 3     | 34   | 102   |  |
| TS                | 2     | 7  | 14    |  |
| STS               | 1     | 53   | 53    |  |
| Total             |       | 730  | 3186  |  |
| Skoor             | 5     | 730  | 3650  |  |

Sumber; *Diolah Dari Data Primer 2019*

Pada tabel di atas di peroleh hasil bahwa tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di dapat skor 87 % yang artinya tingkat partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian sangat tinggi. Tahap pemantauan dan evaluasi program dalam penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian di bagi menjadi :

a. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan programa penyuluhan pertanian seluruh anggota kelompok tani di harapkan mampu berpartisipasi dalam pelaksanaan programa penyuluhan pertanian di nagari, mengikuti pelatihan-pelatihan yang di selenggarakan oleh penyuluh pertanian dan memberikan sumbangan berupa tenaga dan materi demi kelancaran pelaksanaan programa penyuluhan pertanian sesuai tujuan yang ingin di capai. Pada tabel 9 di bawah ini dapat dilihat tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan sebagai berikut :

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$ $= \frac{1521}{1825} \times 100$ $= 83 \%$ Tingkat partisipasi sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 221  | 1105  |   |
| S                 | 4     | 79   | 316   |   |
| N                 | 3     | 16   | 48    |   |
| TS                | 2     | 2  | 4     |   |
| STS               | 1     | 48   | 48    |   |
| Total             |       | 365  | 1521  |   |
| Skoor             | 5     | 365  | 1825  |   |

Sumber; *Diolah Dari Data Primer 2019*

Dari hasil penelitian di lapangan untuk tahap pelaksanaan dengan 5 buah pertanyaan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian pada tabel 19 sudah termasuk kategori sangat tinggi. Pada hasil analisis dilihat bahwa tingkat partisipasi dalam pelaksanaan dengan skor 83% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pelaksanaan sangat tinggi.

b. Tahap Pengambilan Manfaat

Dengan adanya programa penyuluhan pertanian di tingkat nagari di harapkan bisa bermanfaat bagi seluruh anggota kelompok tani yang mengikutinya seperti bertambahnya pengetahuan anggota kelompok tani yang mengikuti pelatihan-pelatihan selama programa di laksanakan, dan di harapkan meningkatnya pendapatan dan keuntungan para anggota kelompok tani dari hasil usaha tani

yang di usahakan. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada pengambilan manfaat dalam pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian sudah termasuk kategori sangat tinggi seperti tertera dalam tabel 10 di bawah ini

Tabel 10. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Pengambilan Manfaat Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian.

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$<br>$= \frac{1363}{1460} \times 100$<br>$= 94\%$<br>Tingkat partisipasi sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 217  | 1085  |   |
| S                 | 4     | 62   | 248   |   |
| N                 | 3     | 6  | 18    |   |
| TS                | 2     | 5  | 10    |   |
| STS               | 1     | 2  | 2     |   |
| Total             |       | 292  | 1363  |   |
| Skoor             | 5     | 292  | 1460  |   |

Sumber : *Diolah Dari Data Primer 2019*

Pada tabel 10 di atas di peroleh hasil analisis bahwa tingkat partisipasi pengambilan manfaat dalam pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian dengan 4 pertanyaan di dapat skor 94 % yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam pengambilan manfaat dari pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian sangat tinggi.

#### c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi berarti tahap yang merumuskan permasalahan- permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya hasil yang diharapkan. Selanjutnya dapat ditetapkan tindakan yang harus dilakukan agar proses kegiatan tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan mencapai tujuan.

Tindakan-tindakan yang diambil tersebut dimaksudkan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam proses penyelenggaraan agar kegiatan tersebut lebih efisien dan efektif. Dari hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi pada tahap evaluasi pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian sudah termasuk kategori tinggi seperti tercantum pada tabel di bawah ini:

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok Tani di Nagari Talang Babungo Pada Tahap Evaluasi Dalam Pelaksanaan Programa Penyuluhan Pertanian.

| Jawaban Responden | Bobot | Jumlah Jawaban Responden x Jumlah Pertanyaan | Total | $P = \frac{n}{N} \times 100\%$<br>$= \frac{307}{365} \times 100$<br>$= 84$<br>Tingkat partisipasi sangat tinggi |
|-------------------|-------|--|-------|---|
| SS                | 5     | 36   | 180   |   |
| S                 | 4     | 22   | 88    |   |
| N                 | 3     | 12   | 36    |   |
| TS                | 2     | 0  | 0     |   |
| STS               | 1     | 3  | 3     |   |
| Total             |       | 73   | 307   |   |
| Skoor             | 5     | 73   | 365   |   |

Sumber : *Diolah Dari Data Primer 2019*

Dari tabel di atas disimpulkan bahwa tingkat partisipasi dalam tahap evaluasi dengan skor 84% yang artinya tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam evaluasi sangat tinggi sedangkan 16 % lainnya di pengaruhi oleh kehadiran dari anggota kelompok tani itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendri (2014), dengan responden 50 orang dengan judul Tingkat Partisipasi Anggota Kelompok tani Dalam Penyusunan Rdk-Rdkk diperoleh hasil yaitu bahwa partisipasi anggota kelompok tani dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan penyusunan dan evaluasi RDK-RDKK secara keseluruhan sangat tinggi dengan skor 80%.

## **B. Permasalahan Yang Dihadapi Kelompok Tani dalam Programa Penyuluhan Pertanian.**

1. Tahap motivasi
  - a. Kurangnya kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga masyarakat tidak dapat mengerahkan segenap kemampuannya untuk terlibat dalam kegiatan programa penyuluhan pertanian
  - b. Kurangnya dorongan dan desakan dari dalam diri masyarakat, Dalam hal ini masyarakat lebih termotivasi dari luar (ekstrinsik) di bandingkan dari dalam diri mereka sendiri (intrinsik), sehingga sebagian besar anggota kelompok tani yang ada di Nagari Talang Babungo lebih kepada keterpaksaan berpartisipasi dalam programa penyuluhan pertanian.
2. Tahap partisipasi pada pembuatan programa penyuluhan pertanian
  - a. kurang aktif PPL dalam memantau kelompok taninya, dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya kendaran bagi PPL di lokasi Penelitian.
  - b. Kurangnya kerja sama antar penyuluh pendamping lapangan dengan para anggota kelompok tani, hal ini terbukti pada saat melakukan penyusunan programa penyuluhan pertanian para PPL hanya membahas 1 topik saja yaitu

perumusan keadaan, sedangkan untuk topik yang lain PPL sendirilah yang menentukan.

- c. faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah terkait program menjadi penyebab utama anggota kelompok tani enggan untuk terlibat secara penuh dalam merencanakan dan menyusun kebutuhan kelompoknya.
3. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian
    - a. Partisipasi dalam rapat anggota. Pada tahap ini tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan tinggi, namun belum 100% di karenakan tidak seluruh anggota kelompok tani yang mengikuti rapat anggota karena sebagian dari anggota kelompok tani ada yang bekerja di luar daerah.
    - b. Partisipasi dalam memberikan sumbangan pikiran. Pada tahap ini baru 74,78% dari anggota kelompok tani yang berpartisipasi karena dilain sisi didasari dengan kebiasaan masyarakat yang ada di lokasi penelitian masih menganut tradisi yang turun temurun, sistem bertaninya masih tradisional karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah. Sehingga dalam memberikan sumbangan pikiran mereka masih ragu- ragu untuk mengemukakan pendapat.
    - c. Partisipasi dalam pengambilan keputusan. Pada tahap pengambilan keputusan tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan sangat tinggi 87 % sedangkan 13% lainnya masih belum bisa mengambil keputusan karena rendahnya tingkat pendidikan yang menyebabkan tingkat sosialnya kelompok tani rendah untuk menerima inovasi-inovasi baru.
  4. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi
    - a. Tahap pengambilan manfaat. Rendahnya daya tangkap dari Anggota kelompok tani sehingga merasa kurang mendapatkan pengetahuan dari pelatihan-pelatihan dalam pelaksanaan program penyuluhan pertanian.
    - b. Tahap evaluasi. Rendahnya tingkat kehadiran anggota kelompok tani pada kegiatan evaluasi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap Program Penyuluhan Pertanian di Nagari Talang Babungo, Kecamatan Hiliran Gumanti sudah mulai cukup bagus dalam beberapa aspek kegiatan yang meliputi:
  - a. Tahap Motivasi Anggota Kelompok Tani di kategorikan tinggi dengan skor 72,4%.
  - b. Tahap Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan rendah dengan skor 20,5%.
  - b. Tahap Pelaksanaan Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan sangat tinggi dengan skor 84%.
  - c. Dan Tahap Pemanfaatan Dan Evaluasi Program Penyuluhan Pertanian di kategorikan sangat tinggi dengan skor 87%.

2. Permasalahan yang timbul dalam Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Di Nagari Talang Babungo yaitu sebagai berikut:
  - a. Tahap motivasi, diantaranya 1) Kurangnya kemauan dari dalam diri masyarakat untuk berpartisipasi, 2) Kurangnya dorongan dan desakan dari dalam diri masyarakat,
  - b. Tahap partisipasi pada pembuatan programa penyuluhan pertanian, diantaranya: 1) Kurangnya kerja sama antar penyuluh pendamping lapangan dengan para anggota kelompok tani, 2) faktor pengetahuan anggota kelompok tani yang masih rendah .
  - c. Tahap partisipasi dalam pelaksanaan programa penyuluhan pertanian adalah Tingkat partisipasi anggota kelompok tani sudah di kategorikan tinggi, namun belum 100% di karenakah sebagian dari anggota kelompok tani ada yang bekerja di luar daerah.
  - d. Tahap partisipasi dalam pemanfaatan dan evaluasi, diantaranya; 1) Rendahnya daya tangkap dari Anggota kelompok tani, 3) Pada tahap evaluasi rendahnya tingkat kehadiran anggota kelompok tani pada kegiatan evaluasi

## JADWAL

| No | Nama Kegiatan                 | Minggu |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
|----|-------------------------------|--------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|
|    |                               | 1      | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1  | Persiapan Penelitian          |        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 2  | Pelaksanaan Penelitian        |        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 3  | Pengumpulan dan Analisa Data  |        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 4  | Penyusunan Laporan Penelitian |        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |
| 5  | Seminar                       |        |   |   |   |   |   |   |   |   |    |    |    |

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2000, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang programa penyuluhan pertanian, Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_.2002, Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian.
- \_\_\_\_\_.2009, Pedoman Penyusunan Programa Penyuluhan Pertanian Departemen Pertanian
- \_\_\_\_\_.2014. Perumusan Programa Penyuluhan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Balai Penyuluhan Kecamatan Hiliran Gumanti 2014 *Programa Penyuluhan Pertanian*.
- Banaewidjojo, 1979, *Pembangunan pertanian*, Retrieved from <http://bagasaskara.wordpress.com>, on May 20, 2012.

- BPK, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Hal 73, *Programa Penyuluhan Pertanian*, 2014
- BPLPP, 1990, *Dinamika kelompok tani*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Busnal Arifin, 2005, *Program Pengembangan pembangunan pertanian dan pembangunan perdesaan*, <http://iwansas.wordpress.com>.
- Data Base, Kecamatan Hiliran Gumanti, Kabupaten Solok, Hal 13, *Data Kelompok Tani yang berdiri semenjak tahun 2012*.
- Hancock dan Algozzine, 2006, *Metode penelitian*, Terjemahan: E. Koeswara, Bandung.
- Hartoyo, 1996, *Pembangunan pertanian, Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hasibuan, 1999 *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, Bogor: IPB Press.
- Hermantono, 2001, *penyuluh pertanian*, Universitas Sebelas Maret. Hoofsteede (Khairuddin H, 1992), Bentuk *Partisipasi*. Jakarta.
- Ife J, 1995, *Community Development: Creating Community Alternatives - Vision, Analysis and Practice*: Australia: Longman Australia Pty. Ltd.
- James dan dean 1992, *Metode pengolahan data dan analisa skala liker*. Terjemahan: E. Koeswara. Bandung.
- Kartasapoetra AG, 1987, *Teknologi Penyuluhan Pertanian*, Bina Aksara, Jakarta.
- Khairuddin H, 1992, *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Aspek Sosiologi, Ekonomi, dan Perencanaan*. Yogyakarta: Liberty.
- Leagenes JP loomis CP, 1971 *Motifasi Masyarakat Tani*, London, Ithaca : cornel University press.
- Lewia PV, 1987, *Motifasi Masyarakat Tani*, Canada: John Wiley & Son, Inc.
- Mardikanto, Totok, 1993, *Programa Penyuluhan Pembangunan Pertanian*.  
Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Marzuki S, 2001, *Pembinaan kelompok*, Pusat Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mosher AT, 1968, dalam djiwandi(1994) *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: Yasaguna.
- Murtiyanto, 2011, *Partisipasi Masyarakat*. Kanisius, Jakarta.
- Permentan 237, 2007, *Petunjuk Teknis Pembagian anggota kelompok tani, definisi kelompok*, Jakarta.
- Pretty dan ife, 1995, *Bentuk partisipasi, pembangunan perdesaan*, Jakarta. Pretty JN, 1995. *Regenerating Agricultural: Policies and Practice for Sustainability and Self Reliance*, London: Earthscan Publication Ltd.
- PTO PNPM PPK, 2007, *tahap-tahap partisipasi*, Jakarta

- Redfield, 1999, *Pembangunan pertanian dengan peningkatan sumber daya manusia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Santoso, 2004, *Dinamika kelompok tani*, Edisi Revisi Cetakan 1, Bumi Aksara Jakarta.
- Sardiman AM, 2000, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiono, 2000, *Memahami metodologi Penelitian Kualitatif, dengan menggunakan sklaa* . ALFABETA. Bandung
- Slamet M, 2003, *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, Bogor: IPB Press.
- Suhardiono, 2005, *Dinamika kelompok tani* Bogor: Program Studi Ilmu Penyuluhan Pembangunan SPs IPB.
- Van Den Ban AW, Hawkis HS, 1999, *Penyuluhan Pertanian*, Yogyakarta: Kanisius
- Wahjosumidjo, 1987, *Kepemimpinan dan Motivasi, kebutuhan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi, 2002, *Membentuk Pola Prilaku Manusia Pembangunan*, Bogor: IPB Press.
- Zakaria (2006), *penyuluhan pertanian*, Erlangga, Jakarta.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

| <b>1. Honor</b>                            |  |                           |                          |                    |
|--|--|---------------------------|--------------------------|--------------------|
| <b>Honor</b>                               | <b>Honor/Jam (Rp)</b>                      | <b>Waktu (jam/minggu)</b> | <b>Minggu</b>            | <b>Honor</b>       |
| Pengolah Data                              | 25.000                                     | 8 jam/minggu              | 2 minggu                 | 500.000            |
|  |  |                           |                          |                    |
| <b>Sub Total (Rp.)</b>                     |  |                           |                          | <b>500.000</b>     |
| <b>2. Peralatan Penunjang</b>              |  |                           |                          |                    |
| <b>Material</b>                            | <b>Justifikasi Pemakaian</b>               | <b>Kuantitas</b>          | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Total Biaya</b> |
|  |  |                           |                          |                    |
|  |  |                           |                          |                    |
|  |  |                           |                          |                    |
| <b>Jumlah</b>                              |  |                           |                          |                    |
| <b>3. Bahan Habis Pakai</b>                |  |                           |                          |                    |
| <b>Material</b>                            | <b>Justifikasi Pemakaian</b>               | <b>Kuantitas</b>          | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Total Biaya</b> |
| Persiapan Questioner                       | Pengambilan Data Penelitian Lapangan       | 8 jam/minggu              | 2 minggu                 | 3.000.000          |
| Penjilidan Laporan Kemajuan dan Lap. Akhir |  | 8 jam/minggu              | 1 minggu                 | 1.250.000          |
| Surat Menyurat                             |  |                           |                          |                    |
| Foto Copy                                  |  |                           |                          |                    |
| ATK  |  |                           |                          |                    |
| Print Laporan                              |  |                           |                          |                    |
| Materai 6000                               |  |                           |                          |                    |
| <b>Jumlah</b>                              |  |                           |                          |                    |
| <b>4. Perjalanan</b>                       |  |                           |                          |                    |
| <b>Material</b>                            | <b>Justifikasi Perjalanan</b>              | <b>Kuantitas</b>          | <b>Harga Satuan (Rp)</b> | <b>Total Biaya</b> |
|  | Verifikasi dan pembahasan hasil penelitian | 8 jam/minggu              | 1 minggu                 | 1.500.000          |
| <b>Jumlah</b>                              |  |                           |                          |                    |
| <b>5. Lain-lain</b>                        |  |                           |                          |                    |
| <b>Kegiatan</b>                            | <b>Justifikasi</b>                         | <b>Kuantitas</b>          | <b>Harga Satuan</b>      | <b>Total Biaya</b> |

|  |  |  |      |                    |
|--|--|--|------|--------------------|
|  |  |  | (Rp) |                    |
|  |  |  |      |                    |
|  |  |  |      |                    |
|  |  |  |      |                    |
| <b>Sub Total (Rp)</b>                      |  |  |      |                    |
| <b>TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN (RP)</b> |  |  |      | <b>6.250.000,-</b> |



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Pangkat/Golongan : Pembina IV/ a  
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian saya dengan judul: **Partisipasi Anggota Terhadap Program Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok** yang diusulkan dalam skema Hibah Penelitian LP3M UMMY untuk tahun anggaran 2019/2020 bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas UMMY.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Solok, 8 Januari 2020

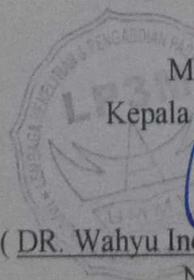


Mengetahui,  
Dekan Fakultas Pertanian

(Ir. Mahmud, M.Si)  
NIP. 196404041990031004

Ketua,

(Ir. Helmayuni, M.Si)  
NIDN. 0006046601



Menyetujui,  
Kepala LP3M UMMY

( DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM)  
NIDN. 1019017402



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN  
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565  
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

## Surat Tugas

No. 209/ST-P/LP3M-UMMY/IX-2019

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)  
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

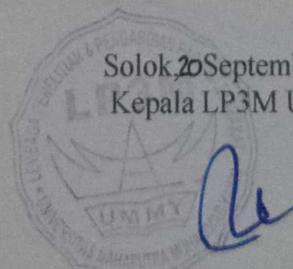
Nama : Ir. Helmayuni, M.Si  
NIDN : 0006046601  
Tempat Tanggal Lahir : Padang, 4 Juni 1966  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IV/a  
Prodi : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Jenderal Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul **“Partisipasi Anggota Terhadap Program Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus di Kenagarian Talang Babungo Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok)”** pada Tahun Akademik 2019/2020

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 September 2019

Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.

NIDN. 1019017402